



Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Digital Anak Usia Dini : Studi pada TK di Jakarta Timur

Mutiara Prahasti^{1✉}, Nenden Sundari², Esya Anesty Mashudi³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^(1,2,3)

DOI: [10.31004/obsesi.v9i5.7285](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7285)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan literasi digital pada anak usia dini. Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini mengidentifikasi tiga peran utama orang tua yaitu sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendamping dalam aktivitas digital anak. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang berbasis praktik langsung, merumuskan peran secara terstruktur dan menyoroti dinamika tantangan yang relevan dengan kondisi saat ini. Penelitian ini menyoroti dampak dari adanya peran orang tua dan sekolah dalam mengembangkan literasi digital dapat meningkatkan keterampilan digital dasar anak, menanamkan sikap kritis, etis, dan bertanggung jawab serta mengurangi risiko paparan konten negatif dan kecanduan *gadget* juga mendorong kedekatan emosional dan komunikatif antara anak dan orang tua. Dengan adanya penelitian ini para orang tua menjadi lebih memahami literasi digital dan lebih peduli dengan dampak dari teknologi.

Kata Kunci: *Peran Orang tua, Literasi Digital, Anak Usia Dini.*

Abstract

This study aims to find out the role of parents in developing digital literacy in early childhood. The approach used is qualitatively descriptive, with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation studies. Data is analyzed using data reduction, data presentation, and conclusions drawn. This study identified three main roles of parents as facilitators, mentors, and assistants in children's digital activities. The novelty of this research its direct practice-based approach, formulating a structured role and highlighting the dynamics of challenges relevant to current conditions. This study highlights the impact that parents and schools have on developing digital literacy can improve children's basic digital skills, instill a critical attitude, ethical, and social attitudes and being responsible and reducing the risk of exposure to negative content and gadget addiction also promote emotional and communicative closeness between children and parents. With this research, parents are becoming more aware of digital literacy and are more concerned with the impact of technology.

Keywords: *Parental Role, Digital Literacy, Early Childhood.*

Copyright (c) 2025 Mutiara Prahasti, et al.

✉ Corresponding author:

Email Address: prahastimutiara29@upi.edu (Bandung, Indonesia)

Received 24 June 2025, Accepted 30 July 2025, Published 30 July 2025

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia termasuk dibidang pendidikan (Maritsa et al., 2021). Dalam dunia Pendidikan digitalisasi dapat terlihat dari sistem pengajaran yang awalnya berbasis konvensional menjadi digital (Efendi, 2019). Digitalisasi yang terus berkembang juga dirasakan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dalam proses belajar inovasi teknologi dan platform digital telah masuk ke dalam aktivitas anak-anak saat ini (Afandi, 2022). Dengan adanya digitalisasi ini membantu anak usia dini dapat mempelajari dan mengetahui kemampuan dan kegemarannya juga diharapkan memiliki kemampuan atau kecakapan hidup melalui penerapan teknologi tersebut (Prameswari & Anik Lestarinigrum, 2020). Namun, dengan adanya digitalisasi juga dapat meningkatkan paparan anak terhadap teknologi terutama penggunaan *gadget*. Dalam penggunaan *gadget* orang tua harus memberikan aturan dan pengawasan (Nurlianti, 2023). Anak usia dibawah 2 tahun tidak disarankan untuk menggunakan perangkat digital, kecuali untuk video bersifat interaktif dan di dampingi oleh orang tua. Anak usia 2-5 tahun, maksimal penggunaan *screen time* adalah 1 jam per hari (IDAI, 2020). Orang tua perlu mendampingi anaknya menggunakan *gadget* guna mewaspadaai dampak negatif dari penggunaan *gadget* (Nugroho et al., 2022).

Hasil survei data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, sekitar 34,44% anak usia dini di Indonesia sudah menggunakan *gadget* dalam kesehariannya. Namun, pendampingan dari orang tua dalam hal literasi digital masih sangat terbatas dan belum optimal (Lestari et al., 2025). Sebuah studi yang dilakukan di beberapa PAUD di Kota Semarang menunjukkan bahwa hanya 26,1% orang tua yang benar-benar terlibat aktif dalam mendampingi anak mengembangkan literasi digital, sementara 73,9% lainnya belum terlibat sama sekali (Muniroh et al., 2019). Hal serupa terlihat juga di Desa Bilajeng, Kabupaten Pinrang, di mana pemahaman orang tua terhadap literasi digital masih tergolong rendah (Syafika & Bahtiar, 2024). Bahkan diwilayah Kebumen, hanya sekitar 26% orang tua yang benar-benar memahami dan menjalankan peran aktifnya, sedangkan sebagian besar masih belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bagaimana membimbing anak dalam dunia digital (Wahyu Pandowo & Isnaningsih, 2024).

Literasi digital mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak dan etis (Asari et al., 2019; Martin, 2006 dalam Restianty, 2018) Literasi digital mengacu pada literasi komputer dan literasi informasi (Bowden, 2001; dalam Naufal, 2021). Konsep literasi digital memuat dan menyediakan dasar-dasar penting untuk memahami perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi (Giroth et al., 2024). *The United Nations Educational, Scientific And Cultural Organization* (UNESCO) informasi digital dapat membantu mengatasi hambatan dalam akses pendidikan dan kesulitan memperoleh pendidikan yang lebih baik (UNESCO Institute for Statistics, 2018). Terdapat delapan elemen penting yang dibutuhkan untuk mengembangkan literasi digital: kultural, kognitif, konstruktif, komunikatif, kepercayaan diri, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab (Douglas A.J Belshaw, 2012; dalam Safitri, 2022).

Manfaat dari pengajaran literasi digital pada anak usia dini (AUD), diantaranya untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas AUD, mengetahui dan peduli terhadap informasi, dapat menerima informasi secara kritis (Yemmardotillah, 2021; Kartika et al., 2022). Mengenalkan kemampuan literasi digital kepada anak agar menjadi generasi yang cakap akan teknologi dan dapat memanfaatkan teknologi digital dengan pola pikir yang positif dan kreatif (Safitri, 2021). Melalui literasi digital diharapkan anak dapat menggunakan teknologi secara efektif dan bijak sehingga mendapatkan dampak positif dari teknologi (Safitri et al., 2020). Dengan demikian, literasi digital perlu diajarkan oleh orang tua sebagai pihak yang meletakkan pengetahuan dasar (Wati & Sari, 2021). Orang tua bertanggung jawab mengawasi dan mengajarkan proses komunikasi (Miftahul & Elok, 2023), menentukan waktu yang sesuai untuk memanfaatkan teknologi dengan optimal (Restianty, 2018; Sivrikova et al., 2020). Orang tua harus lebih sadar terhadap penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital (Swandhina & Maulana, 2022).

Di TK Islam Salafiyah orangtua mendapatkan sosialisasi informasi mengenai pentingnya literasi digital bagi AUD melalui kegiatan seminar parenting rutin. Selain itu guru juga memberikan pendampingan melalui *WhatsApp Grup* (WAG) terkait cara-cara mengembangkan literasi digital

pada AUD di rumah. Sikap kooperatif yang ditunjukkan orangtua dalam program tersebut mengindikasikan kesadaran orangtua terhadap peran mereka dalam memberikan edukasi terkait literasi digital pada anak. Namun demikian perlu ditelusuri lebih lanjut mengenai peran dan tanggungjawab orangtua dalam mengembangkan literasi digital pada AUD di rumah.

Sejauh ini penelitian terdahulu menyajikan data mengenai pengenalan literasi digital pada anak usia dini secara umum (Safitri, 2021; Handayani, 2022; Miranda, 2022), sementara penelitian yang berfokus pada peran orang tua dalam mengembangkan literasi digital pada anak usia dini dan dilakukan dengan berbasis praktik belum banyak dilakukan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan literasi digital pada anak usia dini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya pemahaman para orang tua betapa pentingnya berperan aktif dalam mendidik anak di era digital. Tak hanya itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pemahaman praktisi PAUD untuk merumuskan kebijakan, program dan praktik pendidikan yang lebih efektif dalam mendukung pengajaran literasi digital pada anak usia dini. Hal ini menegaskan bahwa partisipasi orang tua dalam pengembangan literasi digital memiliki peran krusial dalam mempersiapkan kompetensi anak-anak yang diperlukan di dunia modern, serta mendukung perkembangan psikologis dan sosial mereka.

Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di TK Islam Salafiyah yang berlokasi di kelurahan Jatinegara, Cakung, Jakarta Timur, dalam penelitian ini subjek yang digunakan terdiri dari 15 orang tua dan 15 orang anak berusia 5-6 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data (Susanto et al., 2023). Oleh karena itu, peneliti bertanggung jawab menafsirkan data yang terkumpul, dan memastikan validitas temuan dalam konteks penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh izin dari kepala sekolah dan persetujuan orang tua murid sebagai subjek penelitian. Seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan serta prosedur penelitian dan diberi kebebasan untuk berpartisipasi tanpa ada paksaan. Peneliti menjamin kerahasiaan dan privasi identitas informan (Kaharuddin, 2021). Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi data dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi (Saadah et al., 2022). Proses ini bertujuan untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber agar temuan yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, lembar observasi dan lembar studi dokumentasi, kisi-kisi pedoman wawancara tercantum pada tabel 1.

Jenis wawancara yang digunakan semi terstruktur (Nurbani et al., 2024), yaitu peneliti bebas menanyakan apapun, tetapi tetap berpegang pada pedoman wawancara. Observasi yang dilakukan diklasifikasikan sebagai observasi non-partisipan dimana peneliti tidak secara langsung terlibat dalam aktivitas subjek yang diamati (Makbul, 2023). Analisis data meliputi tiga alur kegiatan dalam prosedur yang diuraikan oleh Miles dan Huberman (dalam Saragih et al., 2024) yang mencakup tiga langkah utama : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data peneliti menganalisis percakapan wawancara, hasil observasi dan studi dokumentasi lalu dikodekan secara manual untuk menemukan ide pokok yang diungkapkan oleh informan. Selanjutnya, pola utama dianalisis dengan berfokus pada peran orang tua dalam mengembangkan literasi digital. Tahap kedua adalah penyajian data, pada tahap ini menguraikan informasi dalam bentuk narasi yang disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Terakhir, tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dan diverifikasi berdasarkan interpretasi temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Temuan kemudian dianalisis dengan merujuk teori literasi digital, oleh Martin, 2006 (dalam Restianty, 2018) yang menekankan pentingnya kemampuan literasi digital, lalu teori Belshaw, 2012 (dalam Safitri, 2022) dan konsep digital parenting dari (Livingstone

et al., 2017) yang menunjukkan peran aktif orang tua memiliki pengaruh terhadap keterampilan dan keamanan digital.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang tua

No.	Hal yang ingin diungkap	Konteks pertanyaan	Responden
1.	Pemahaman orang tua terhadap literasi digital bagi AUD	Hal-hal mengenai pemahaman orang tua terkait pengertian dan maksud dari literasi digital Hal-hal mengenai tujuan dari literasi digital Hal-hal mengenai manfaat penggunaan literasi digital Hal-hal mengenai upaya yang dilakukan orang tua untuk memberikan pengajaran tentang literasi digital	Orang tua
2.	Peran orang tua dalam mengembangkan literasi digital pada AUD	Hal-hal mengenai peran orang tua dalam mengajarkan <i>digital skills</i> untuk AUD Hal-hal mengenai peran orang tua dalam mengajarkan <i>digital culture</i> yang sesuai dengan nilai-nilai keluarga dan masyarakat setempat Hal-hal mengenai peran orang tua dalam mengajarkan <i>digital ethics</i> dan memberikan aturan dalam penggunaan teknologi digital Hal-hal mengenai kemampuan orang tua dalam mengajarkan <i>digital safety</i> untuk meningkatkan kesadaran perlindungan dan keamanan data pribadi	Orang tua
3.	Peran orang tua dalam mendampingi penggunaan literasi digital untuk AUD	Hal-hal mengenai media apa yang biasa digunakan dalam kegiatan sehari-hari Hal-hal mengenai dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi digital	Orang tua
4.	Peran orang tua dalam membimbing penggunaan teknologi digital	Hal-hal mengenai program dan kegiatan yang mendukung literasi digital anak disekolah Hal-hal mengenai tantangan dan keamanan anak saat mengeksplorasi juga menggunakan teknologi digital Hal-hal mengenai dukungan dalam mengembangkan literasi digital anak	Orang tua

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan teknologi pada era digital juga berpengaruh terhadap anak usia dini. Oleh karena itu tidak terbatas pada orang dewasa saja, anak-anak pun perlu diperkenalkan pada literasi digital. Orangtua bertanggung jawab untuk memahami literasi digital dengan baik dan pengaruhnya terhadap tumbuh kembang anak di era teknologi ini (Adriana et al., 2024). Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis menggunakan perangkat, melainkan juga mencakup pemikiran kritis terhadap informasi yang diterima serta kemampuan untuk berinteraksi secara aman di dunia maya menurut Paul Gilster, 1997 (dalam Ningrum et al., 2024). Literasi digital yang diterapkan dengan tepat dapat mendukung berbagai aspek perkembangan anak, seperti kemampuan berpikir analitis dan kreatif, perkembangan motorik, serta kemampuan berbahasa dan sosial (Saabighoot et al., 2024). Faktor ini sangat penting mengingat bahwa perkembangan otak pada masa ini sangat sensitif terhadap rangsangan dan pengalaman (Widyadhana & Mashudi, 2022). Namun, hal ini memerlukan keterlibatan orang dewasa yang aktif dalam mengawasi anak selama berinteraksi dengan aktivitas digital (Mauluddia & Yulindrasari, 2024).

Orangtua dengan literasi digital yang baik diharapkan dapat mendampingi secara aktif dalam menggunakan teknologi bukan sekedar membiarkan anak bermain tanpa pengawasan (Kusumawardhani et al., 2024), orang tua melakukan penelusuran dan mengkaji terkait media yang

akan digunakan (Asmawati, 2021), serta mengedukasi anak tentang apa yang sedang dilakukan melalui media digital sehingga anak memperoleh informasi penjelasan secara detail (Halapa & Djuranovic, 2021). Seiring bertambah banyaknya ragam teknologi digital yang dimanfaatkan dalam pemenuhan kebutuhan informasi dan komunikasi sehari-hari, orang tua diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman (Lindriany et al., 2022).

Orangtua yang memiliki literasi digital yang baik diharapkan dapat membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi secara bijak, melindungi mereka dari konten negatif, dan memberi mereka pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan (Topçu & Dinçer, 2022). Peran orangtua dapat mengurangi risiko paparan konten negatif serta meningkatkan keterampilan digital anak secara bertahap menekankan bahwa peran orangtua yang aktif dapat mengurangi risiko digital serta membantu anak mengembangkan pemahaman kritis terhadap media yang mereka konsumsi (Livingstone et al., 2017). Oleh karena itu, penguatan literasi digital pada orangtua menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan digital yang mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

Sebagai upaya mengedukasi para orang tua anak usia dini terkait pengajaran literasi digital pada anak, TK Islam Salafiyah telah menyelenggarakan sosialisasi informasi mengenai pentingnya literasi digital bagi AUD melalui kegiatan seminar parenting rutin seperti ditampilkan pada gambar 1.1. Selain itu guru juga memberikan pendampingan melalui *WhatsApp Grup* (WAG) terkait cara-cara mengembangkan literasi digital pada AUD di rumah, pendampingan melalui *WhatsApp Grup* (WAG) diselenggarakan sebagai langkah awal yang dilakukan guru untuk melakukan pendampingan secara menyeluruh. Melalui program ini memungkinkan orang tua dan guru bekerja sama dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama untuk membantu perkembangan anak (Anjani & Mashudi, 2024).



Gambar 1. Sosialisasi yang diberikan guru TK Islam Salafiyah kepada para orang tua tentang literasi digital

Untuk memperkaya materi terkait literasi digital bagi AUD sebagaimana yang disosialisasikan, penting bagi pendidik AUD untuk menegaskan urgensi dari peran dan tanggung jawab orangtua dalam mengajarkan literasi digital pada AUD. Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan guna memperoleh gambaran mengenai literasi digital yang perlu dimiliki oleh anak usia dini, peran orangtua dalam mengembangkan literasi digital pada anak usia dini, dan hambatan atau kendala yang dihadapi orangtua dalam mengembangkan literasi digital pada anak usia dini.

Data penelitian diperoleh dari responden yakni 15 orang anak usia 5-6 tahun beserta orangtua mereka dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Saragih et al., 2024) yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis data diperoleh sejumlah temuan berikut :

Literasi digital yang penting dimiliki oleh anak usia dini

Kemajuan teknologi yang semakin pesat, dapat mempermudah kehidupan manusia. Fenomena ini menjadi acuan bagi para guru dan lembaga pendidikan dalam menyiapkan generasi penerus. Sejak usia dini, anak perlu diperkenalkan dengan literasi digital guna mendukung kesiapan dalam menyikapi perkembangan yang terjadi akibat inovasi teknologi. Serta agar anak mampu mengikuti perubahan yang disebabkan oleh inovasi digital dimasa depan. Mengenai hal itu, seorang pendidik perlu membiasakan diri dalam menerapkan cara pengajaran yang selaras dengan tahap perkembangan anak (Mashudi et al., 2025), terutama pada keterampilan literasi digital. Salah satu contohnya adalah dengan mempraktikan cara mematikan dan menghidupkan komputer serta memperkenalkan barang elektronik yang ada disekitar (Shofa, 2023). Tidak hanya dari guru, orang tua juga bisa memberikan pendampingan dan pengajaran tentang *software* yang kerap dimanfaatkan dalam aktivitas sehari-hari dan tetap layak diketahui oleh anak (Ayu et al., 2024).

Aspek-aspek penting terkait literasi digital yang perlu diketahui anak sangat beragam, sebagai contoh yaitu (1) kemampuan mengimplementasikan cara menghidupkan dan mematikan komputer, hal ini juga mencakup pengetahuan anak dalam menjalankan *monitor*, *keyboard*, *mouse* dan perangkat lain (Juliani et al., 2024); (2) kemampuan mengaplikasikan *Microsoft Word* dan menjalankan Game Edukasi (Indrawan et al., 2022), yang dapat membantu mengasah kemampuan anak dalam mengenal angka serta huruf dengan pendekatan yang lebih menyenangkan. Literasi digital dapat mendorong anak untuk mengikuti perkembangan dengan berbagai perubahan serta turut berperan dalam pengembangan inovasi digital di masa yang akan datang (Yuliana et al., 2023). Dalam hal ini, anak tidak hanya dibekali kemampuan mengoperasikan perangkat lunak dan keras, tetapi juga sadar akan pentingnya keamanan digital (Mikraj et al., 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa anak usia dini 5-6 tahun di TK Islam Salafiyah sudah pandai dalam menggunakan perangkat teknologi digital. Anak-anak sudah dapat mengenal dan menggunakan perangkat digital secara mandiri. Hampir seluruh anak-anak di TK Islam Salafiyah sudah memiliki gadget sendiri, namun ada juga yang masih menggunakan *gadget* milik orangtuanya, dan sebagian anak bahkan tidak diperkenankan untuk memainkan *gadget*. Jenis *gadget* yang digunakan mencakup *smartphone*, *smartwatch*, laptop dan televisi rata-rata durasi anak mengakses *gadget* setiap harinya adalah sekitar 30 menit sampai 1 jam per hari. Kegiatan yang dilakukan anak saat mengakses *gadget* berupa *smartphone* antara lain bermain *game*, menonton, berfoto, menggunakan aplikasi media sosial seperti tiktok milik orangtua mereka, aplikasi Google untuk menjelajah internet. Selain itu, mereka juga bisa menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk berkomunikasi dengan keluarga melalui pesan atau panggilan video. Pengamatan ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital anak-anak di TK Islam Salafiyah sudah tergolong cukup tinggi dalam hal kemampuan teknis dasar, seperti mengoperasikan perangkat, memilih video, atau membuka aplikasi. Namun, dari sisi pemahaman terhadap konten, etika digital, serta kesadaran terhadap keamanan digital, masih sangat bergantung pada bimbingan dan pengarahan orang tua.

Anak usia dini dapat memanfaatkan teknologi secara positif asalkan ada pendampingan aktif dari orang dewasa (Nurjanah & Mukarromah, 2021). Mengenai batasan waktu penggunaan *gadget* yang baik untuk anak dikemukakan oleh Karen Remley selaku ketua *America Academy of Pediatrics* dalam sebuah konferensi nasional (dalam Tarbiyah, 2021) yang diselenggarakan di San Francisco menyatakan bahwa lamanya menatap waktu layar anak berusia di atas 2 tahun disarankan untuk menggunakan media digital maksimal 1 jam per hari, sementara anak di bawah usia 18 bulan sebaiknya tidak terpapar langsung oleh media digital. Sedangkan asosiasi dokter anak Amerika dan Kanada menyarankan agar anak-anak usia 0-2 tahun tidak mendapatkan paparan langsung dari *gadget*, untuk anak usia 3-5 tahun penggunaan *gadget* sebaiknya dibatasi 1 jam per hari, sedangkan anak usia 6-18 tahun dianjurkan tidak melebihi 2 jam per hari (Kurniawan et al., 2023).

Orang tua memantau aktivitas anak saat menggunakan *gadget*, termasuk memilih konten yang baik dan sesuai untuk anak-anak secara *online* dan *offline*. Konten yang tidak boleh diakses oleh anak adalah konten yang mengandung unsur kekerasan dan pornografi (Putra, 2025). Selain

itu, orang tua juga lebih interaktif dan melakukan pendampingan kepada anak-anak mereka. Mereka melakukan *encode (lockscreen)*, mengunci aplikasi apa saja atau pembatasan akses dan mengunduh aplikasi yang dapat merekam aktivitas anak dalam menggunakan *gadget* seperti *software* yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan keamanan daring anak, seperti *blacklist filter*, aplikasi pemantau atau *time limiter*. Bentuk pengawasan yang diupayakan oleh orang tua berupa pembatasan durasi penggunaan *gadget*, serta terlibat aktif dalam membangun kedekatan emosional dengan anak, seperti menghabiskan waktu bersama sebagai bentuk kasih sayang, mendorong anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya sehingga terjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitar (Chasanah & Pranoto, 2023; Nuhla et al., 2018).

Dilihat dari hasil pengamatan kondisi literasi digital anak usia dini di TK Islam Salafiyah sudah cukup baik, para guru banyak menggunakan perangkat teknologi dalam mengajar seperti menggunakan *gadget* atau *infocus*. Pemahaman para orang tua terhadap literasi digital tergolong cukup baik, berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa orang tua memiliki kesadaran dan peran aktif dalam mendampingi anak menggunakan teknologi digital secara bijak. Orang tua menunjukkan pemahaman yang baik terhadap pentingnya memilih konten yang edukatif serta menerapkan pengawasan dan kontrol dalam penggunaan *gadget* oleh anak. Salah satu bentuk praktik literasi digital yang dilakukan ialah dengan mengatur durasi *screen time* menggunakan fitur *timer*, yang dibatasi maksimal satu jam per hari. Selain itu, orang tua juga melakukan pemantauan pasca-penggunaan dengan memeriksa riwayat tontonan anak di *platform Youtube*, serta memilih aplikasi *Youtube Kids* yang lebih sesuai dengan usia anak, seperti *little einstein*, *nussa* dan *rara*, dan *curious george*. Hal ini mencerminkan peran orang tua dalam aspek *digital ethics* dan *digital safety*, yaitu memastikan anak mengakses konten yang aman dan mendidik, serta mengembangkan kebiasaan digital yang sehat sejak dini. Dengan demikian, pemahaman orang tua menjadi faktor kunci dalam membentuk perkembangan literasi digital anak, baik dari segi kemampuan teknis maupun sikap terhadap penggunaan teknologi. Hal tersebut membantu orangtua mengelola penggunaan internet anak-anak mereka dengan menyediakan mekanisme untuk menyaring konten, mengontrol waktu yang dihabiskan daring, dan memantau aktivitas (Oshodi et al., 2024).

Keterampilan literasi digital mencakup 4 aspek antara lain, *digital skills* yaitu kemampuan menggunakan perangkat dan aplikasi digital, seperti mengoperasikan komputer, menggunakan internet, atau menggunakan sistem operasi digital dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman dasar tentang dunia digital; *digital culture* yaitu kemampuan anak untuk beradaptasi dan berperilaku dengan baik dalam lingkungan digital, termasuk menghargai perbedaan budaya saat berinteraksi; *digital ethic* yaitu kesadaran untuk bertindak secara etis di dunia digital; *digital safety* yaitu kemampuan melindungi diri di dunia digital, seperti menjaga privasi, membuat kata sandi yang aman, dan menghindari penipuan online (Syaiikh et al., 2023). Hal ini membantu anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta membantu anak untuk berinteraksi dalam dunia digital dengan bertanggung jawab. Literasi digital pada anak usia dini ke depan akan membantu menambah pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menggunakan media digital dengan baik, dan menumbuhkan sikap kesiapan untuk hidup di era digital.

Peran orangtua dalam mengembangkan literasi digital pada anak usia dini

Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 15 orangtua dan 15 orang siswa di TK Islam Salafiyah. Berdasarkan hasil generalisasi data diketahui bahwa sejumlah orang tua telah mengetahui namun masih kurang memahami apa yang dimaksud dengan literasi digital, meskipun demikian seluruh orang tua menyadari pentingnya literasi digital bagi anak usia dini, untuk menghindari anak dari pengaruh penggunaan *gadget* dan kecanduan internet. Temuan penelitian mengungkapkan terdapat tiga peran orang tua dalam mengembangkan literasi digital pada anak usia dini yakni : sebagai fasilitator, pembimbing dan pendamping. Orangtua mengembangkan literasi digital pada anak-anak karena untuk mendukung anak memiliki keterampilan tentang teknologi dan tidak tertinggal dengan kemajuan teknologi (Adien Inayah et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam Salafiyah, ditemukan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk kemampuan literasi digital anak usia dini. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai fasilitator bukan sekedar menyediakan perangkat digital, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendorong anak untuk eksplorasi dan belajar melalui teknologi. Berdasarkan pernyataan ibu EN diketahui bahwa anak-anak memiliki akses yang cukup mudah terhadap perangkat digital di rumah, seperti *gadget*, televisi, dan laptop yang terhubung oleh *Wi-Fi*. Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa lingkungan rumah telah menyediakan infrastruktur digital yang memadai, sehingga anak-anak dapat menggunakan gadget kapan saja tanpa kendala teknis.

Meskipun fasilitas sudah lengkap, orangtua berusaha agar anak-anak tetap bisa memanfaatkan teknologi dengan bijak dan terkontrol (Bakhtiyar, 2021). Dengan fasilitas dan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan digital dasar yang akan berguna di masa depan. Namun tidak semua orang tua dapat memfasilitasi dengan lengkap (Syafika & Bahtiar, 2024). Peran orang tua sebagai pembimbing menjadi faktor utama dalam membentuk fondasi literasi digital anak usia dini, dalam menggunakan teknologi sebagai sarana eksplorasi dan pemecahan masalah, bukan sekedar konsumsi hiburan (Hendriawan et al., 2019). Orang tua yang membimbing dan mengarahkan tidak hanya membentuk kecakapan digital anak, tetapi juga membentuk karakter, etika, dan kecerdasan berpikir yang dibutuhkan anak untuk menunjukkan sikap cerdas, selektif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Orang tua berupaya untuk memberikan pengajaran yang baik bagi anak-anaknya (Fatimah et al., 2021). Karena kesiapan anak dipengaruhi juga oleh pengalaman, bukan hanya usia saja (Hendriawan et al., 2021).

Hasil wawancara dengan ibu IES menunjukkan bahwa penggunaan gadget oleh anak-anak dimulai sejak usia dini, sekitar 2 tahun. Anak diperkenalkan dengan *YouTube* sebagai media stimulan untuk mendukung perkembangan sensorik, khususnya pendengaran dan penglihatan, melalui konten visual dan audio. Durasi penggunaan dibatasi sekitar 15 menit, yang menunjukkan adanya tujuan orangtua memanfaatkan teknologi secara edukatif. Orang tua sebagai pembimbing berarti orang tua yang aktif mengarahkan, dan menstimulasi anak dalam menggunakan teknologi digital untuk tujuan perkembangan karakter. Peran pembimbing ini menekankan bimbingan kognitif dan emosional, bukan sekedar pengawasan teknis.

Orang tua juga berperan sebagai pendamping dalam proses pembelajaran digital, orang tua perlu mengajarkan anak-anak terkait penggunaan teknologi dengan bijaksana serta aman (Putri et al., 2025). Ini mencakup pemantauan penggunaan perangkat dan pendampingan saat anak mengakses konten digital. Hasil wawancara dengan ibu YN mengungkapkan bahwa anaknya memiliki kebiasaan menonton *YouTube* sebelum tidur, dan aktivitas ini didampingi langsung oleh kedua orang tua. Pendampingan ini menunjukkan peran aktif orang tua dalam mendampingi penggunaan digital.

Berdasarkan hasil observasi anak-anak sudah mengenal berbagai perangkat digital seperti laptop dan *gadget*, serta memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan aplikasi seperti *Microsoft Word* dan bermain game seperti *puzzle*, *roblox* dan *mobile legend*. Dalam hal ini orang tua memiliki peran membimbing anak untuk meregulasi emosi dan menghindari perilaku negatif, melalui pendekatan dan mengajarkan anak untuk mengenali, memahami, mengendalikan perasaannya.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menguatkan temuan tentang peran orang tua dalam literasi digital anak. Penelitian Solehudin, 2020 (dalam Wahid et al., 2023) menyebutkan bahwa orang tua tidak terbatas pada menyediakan perangkat teknologi, melainkan turut bertindak sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan mendukung perkembangan anak. Sesuai dengan penelitian Fatimah et al., (2021), yang membuktikan bahwa orang tua yang aktif membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi akan membantu perkembangan literasi digital mereka. Orang tua berperan sebagai pembimbing yang mengajarkan anak cara menggunakan teknologi dengan bijak, termasuk mengajarkan nilai-nilai etika digital seperti melindungi data pribadi dan membangun komunikasi yang sehat di dunia maya (Mahka et

al., 2023). Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan bahwa orang tua berperan penting dalam mengembangkan keterampilan digital anak serta membentuk karakter mereka agar siap menghadapi tantangan dunia digital di masa depan. Penting bagi orang tua menyadari pentingnya teknologi dalam memberikan dukungan terhadap tumbuh kembang anak (Arzaqi et al., 2025). Di samping itu, orang tua juga harus melakukan pendampingan secara ketat, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu responden yang membatasi waktu penggunaan gadget anak hanya sekitar 30 menit sehari. Orang tua harus memastikan jumlah waktu layar yang digunakan oleh anak (Asmayawati, 2023). Serta memastikan bahwa anak-anak terlindung dari konten yang tidak sesuai dan berbahaya (Wahdini, 2024).

Selain itu, penelitian (Latipah & Nawawi, 2023), menegaskan pentingnya pengajaran orang tua terkait *digital culture*, seperti mengajarkan anak untuk menghargai perbedaan budaya saling menghormati dan berperilaku baik di dunia digital. Hidayah & Ali, 2024 juga mengungkapkan bahwa anak-anak yang mendapatkan bimbingan orang tua memiliki keterampilan dasar dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital. Tanjung et al., 2024 menambahkan bahwa orang tua juga berperan dalam mengajarkan *digital ethic*, seperti menghargai karya orang lain dan menghindari perilaku merugikan di dunia maya. Orang tua yang mengatur waktu penggunaan media digital dapat mengurangi pengaruh negatif, seperti ketergantungan teknologi dan dampak emosional lainnya pada anak-anak (Setyaningsih & Setyowatie, 2023).

Penelitian ini berbeda, jika menyoroti penelitian dari negara eropa, yang menggunakan teknologi digital sebagai bagian penting dalam membangun hubungan keluarga (*doing family*) dengan melalui aktivitas bersama seperti menonton dan bermain game. Teknologi digital berkontribusi dalam memperkuat identitas keluarga, karena orang tua memastikan keamanan anak dalam menggunakan teknologi (Schmidt, 2024). Pentingnya peran orang tua sebagai "*digital parent*" yaitu tidak membatasi atau melarang anak menggunakan teknologi tetapi mengarahkan dan membimbing anak untuk menggunakan teknologi secara bijak. Karena anak sangat berpotensi terkena dampak negatif seperti perundungan atau kecanduan. Maka, peran orang tua harus memberikan pemahaman emosional dan sosial anak dalam dunia digital. Digital parenting bukan hanya mengawasi, tetapi juga membangun hubungan, kepercayaan, dan komunikasi yang sehat dengan anak (KÜÇÜKOBA, 2023). Penelitian yang dilakukan di Kroasia menunjukkan bahwa *gadget* menjadi perangkat favorit anak, orang tua memberikan akses digital karena alasan untuk hiburan dan edukasi. Studi ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam membimbing dan membatasi penggunaan digital secara bijak agar teknologi mendukung, bukan menghambat perkembangan anak (Selak et al., 2023).

Hambatan atau kendala yang dihadapi orangtua dalam mengembangkan literasi digital pada anak usia dini

Sejumlah hambatan yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan literasi digital pada anak usia dini berhasil diidentifikasi melalui proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan terhadap para orangtua untuk menggali secara mendalam mengenai pengalaman, tantangan, serta kebiasaan mereka dalam mendampingi anak-anak menggunakan perangkat digital. Hasil wawancara disajikan dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menggunakan pengkodean. Setelah data dianalisis dan digeneralisasi, ditemukan bahwa terdapat beberapa hambatan utama yang umum dialami oleh orangtua dalam upaya mengembangkan literasi digital anak usia dini. Berikut ini adalah hambatan-hambatan yang dimaksud :

Hambatan pertama dan yang paling banyak dihadapi oleh orangtua adalah keterbatasan waktu dalam mendampingi anak, hal ini menjadi salah satu rintangan terbesar yang dialami orangtua dalam mengembangkan literasi digital pada anak usia dini. Hal ini disebabkan sebagian besar orang tua mempunyai lebih dari satu anak, maupun karena sibuk bekerja di luar rumah, menjadikan waktu orang tua bersama anak menjadi terbatas (Fairuz Zahira et al., 2023). Karena kesibukan pekerjaan, orangtua tidak selalu dapat hadir untuk mengawasi aktivitas digital anak (Wahyu & Isnaningsih, 2024). Dampaknya, penggunaan perangkat digital oleh anak menjadi lebih bersifat bebas dan kurang terarah, karena pendamping tidak memiliki kapasitas atau informasi yang

cukup untuk menyaring konten atau mengatur waktu penggunaan secara optimal (Sulistyo, 2022; Novitasari, 2019). Para orangtua mengatasi hambatan terkait keterbatasan waktu dalam mendampingi anak dengan cara memberikan *timer* pada aplikasi *gadget* yang digunakan oleh anak, atau menggunakan mode anak pada *gadget* agar akses anak menjadi terbatas. Bimbingan dari orangtua diperlukan agar anak dapat belajar sesuai dengan lingkungan sosialnya dan mendapat pemenuhan emosi, melalui relasi yang kuat antara orang tua dan anak, kedekatan orang tua dan anak, dan anak merasa dicintai dan dapat mencintai (Khotimah & Miranda, 2024).

Hambatan selanjutnya adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap literasi digital. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TK Islam Salafiyah, ditemukan terdapat sejumlah orang tua yang belum memiliki pemahaman secara menyeluruh mengenai literasi digital. Meski belum sepenuhnya paham tentang literasi digital, banyak orangtua tetap menunjukkan upaya untuk belajar dan menyesuaikan diri untuk belajar mengenai teknologi.

Guna memperoleh informasi lebih lanjut tentang penggunaan teknologi yang tepat untuk anak-anak, orangtua berupaya mencari informasi melalui situs web yang membahas literasi digital. Beberapa orang tua juga menggunakan *platform* digital untuk memperdalam pengetahuan. Orangtua sering berdiskusi dengan pendidik atau pihak sekolah tentang cara terbaik untuk mendampingi anak-anak menggunakan teknologi. Bahkan, banyak orang tua ikut serta secara langsung dengan aktivitas digital anak, seperti membantu anak menggunakan perangkat atau memilih aplikasi, sehingga diharapkan lebih memahami realita yang ada di dunia digital serta memberi mereka petunjuk yang tepat pada anak. Dengan cara ini, orang tua diharapkan dapat lebih bijaksana dalam membimbing anak mereka di dunia digital yang semakin berkembang. Peran aktif orang tua dalam mendampingi anak menggunakan teknologi dapat berdampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan perilaku anak-anak tentang dunia digital. Neumann (2016) menekankan betapa pentingnya orang tua untuk memberikan bimbingan dan memilih aplikasi pendidikan yang tepat untuk anak-anak mereka. Orang tua yang aktif membantu anak-anak menggunakan media digital dengan baik dan menghindari penggunaan teknologi yang salah.

Terakhir, hambatan yang ditemui dalam penelitian ini adalah keterbatasan fasilitas digital di rumah, tidak semua keluarga memiliki perangkat digital yang lengkap dan memadai sehingga anak-anak belum dikenalkan dengan perangkat digital lain seperti komputer, laptop, atau televisi interaktif (Sánchez-Antolín et al., 2018) yang sebenarnya juga penting dalam proses pembelajaran literasi digital agar lebih beragam dan mendalam. Faktor ini sedikit sulit untuk ditangani karena berkaitan dengan kondisi finansial orang tua dan prioritas kebutuhan rumah tangga. Orang tua mengupayakan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada seperti *gadget* untuk digunakan dalam mengembangkan literasi digital (Sabilla & Maori, 2023).

Sebagai upaya mengatasi keterbatasan fasilitas digital di rumah, orang tua berusaha memaksimalkan perangkat yang ada, seperti *gadget*, dan televisi untuk mendukung literasi digital anak. Meskipun tidak ideal, mereka menggunakan aplikasi edukatif, video pembelajaran, dan permainan yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Selain itu, orang tua mengatur waktu penggunaan perangkat dengan bijak agar anak hanya mengakses konten yang bermanfaat serta mendidik. Melalui upaya ini, meski terbatas, orang tua tetap berusaha menyediakan pembelajaran yang berguna bagi anak dalam dunia digital.

Dengan merujuk pada uraian terdahulu, dapat diketahui bahwa di TK Islam Salafiyah orang tua menghadapi tiga tantangan utama dalam mengembangkan literasi digital anak usia dini, yaitu: (1) keterbatasan waktu mendampingi anak akibat kesibukan kerja atau memiliki lebih dari satu anak, sehingga anak sering menggunakan *gadget* tanpa pendampingan yang memadai; (2) kurangnya pemahaman orang tua terhadap konsep literasi digital, meskipun sebagian sudah mulai berupaya belajar dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi; dan (3) keterbatasan fasilitas digital, di mana tidak semua keluarga memiliki perangkat lengkap seperti laptop atau komputer, sehingga proses anak dalam mengenal literasi digital menjadi kurang maksimal. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan literasi digital anak usia dini tidak hanya membutuhkan kesadaran dan peran aktif orang tua, tetapi juga dukungan

sistemik, seperti edukasi bagi orang tua, peningkatan akses terhadap teknologi ramah anak, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membimbing anak menghadapi era digital.

Dari perbandingan hasil penelitian sebelumnya, menggambarkan hubungan antara tiga peran utama orang tua yaitu, sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendamping dengan empat elemen utama literasi digital anak yaitu, *digital skills*, *digital ethics*, *digital safety*, dan *digital culture*.

Penelitian ini menyajikan informasi terkait upaya untuk memahami cara-cara yang ditempuh para orang tua dalam mengembangkan literasi digital pada anak usia dini, melalui pemahaman terhadap peran orang tua dalam mengembangkan literasi digital pada anak usia dini. Penelitian selanjutnya memiliki peluang untuk menggali lebih luas dan dalam mengenai dinamika literasi digital pada anak usia dini, terutama dalam lingkup keluarga. Penelitian lanjutan dapat membantu membentuk kebijakan pendidikan yang lebih responsif menghadapi tuntutan digital masa kini, dan menjadikan literasi digital sebagai komponen utama dalam pendidikan anak usia dini. Kontribusi ini juga memberikan dampak bagi pengembangan keilmuan PAUD, dimana guru PAUD tidak semata-mata menjalankan peran sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing digital.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kompetensi guru PAUD dalam bidang teknologi pendidikan agar mereka mampu menyusun strategi pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan anak masa kini. Peningkatan kompetensi guru juga sangat dibutuhkan agar dapat lebih banyak mengedukasi orang tua, terkait literasi digital bagi anak usia dini. Hal tersebut menjadi bagian dari pengembangan keilmuan PAUD yang memandang keterlibatan orang tua sebagai komponen penting dalam pendidikan anak.

Penelitian ini melengkapi riset sebelumnya dengan memberikan sudut pandang baru dari sisi orangtua anak usia dini, memperkaya teori *digital parenting*, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dan praktik PAUD berbasis teknologi. Adapun kebaruan pada penelitian ini terletak pada uraian tentang tiga peran utama orang tua, sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendamping yang diidentifikasi secara mendalam melalui data empiris. Penelitian ini memberikan perspektif teoritis dan praktis baru untuk memahami peran orang tua dalam mengembangkan literasi digital anak, dimana pada penelitian sebelumnya belum dibahas secara mendalam. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi masalah yang dihadapi orang tua, seperti keterbatasan waktu, minimnya pemahaman, dan kurangnya akses ke fasilitas. Penelitian ini juga menunjukkan beberapa cara orang tua mengatasi masalah tersebut. Salah satunya dengan menggunakan fitur kontrol digital yang mereka miliki saat ini. Dengan demikian, penelitian ini mampu memperkuat dan memperkaya hasil penelitian sebelumnya, serta memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana orang tua dapat lebih aktif mendukung anak-anak belajar literasi digital.

Simpulan

Penelitian ini menambah pemahaman tentang bagaimana peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengembangkan literasi digital. Kontribusi dari penelitian ini berhasil mengidentifikasi tiga peran utama orang tua, yaitu sebagai fasilitator yang menyediakan dan mengarahkan pemanfaatan teknologi, pembimbing yang menanamkan nilai-nilai dan etika digital, serta pendamping yang terlibat dalam mengawasi dan melindungi anak selama menggunakan perangkat digital. Ketiga peran ini menjadi fondasi dalam membentuk anak yang cakap digital namun tetap kritis, etis, dan bertanggung jawab. Penelitian yang dilakukan di TK Islam Salafiyah menunjukkan bahwa mayoritas anak usia dini sudah terbiasa menggunakan gadget. Namun, pemahaman mereka terhadap konten dan etika digital masih sangat bergantung pada bimbingan dari orang tua. Meski begitu, banyak orang tua menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu, minimnya pemahaman terhadap konsep literasi digital, dan keterbatasan fasilitas di rumah. Namun, melalui inisiatif sekolah seperti seminar parenting dan pendampingan lewat grup *WhatsApp*, serta kesadaran orang tua untuk terus belajar, upaya peningkatan literasi digital anak tetap dapat berjalan.

Dapat disimpulkan keberhasilan pengembangan literasi digital pada anak usia dini membutuhkan sinergi antara orang tua dan sekolah. Orang tua yang teredukasi dan terlibat aktif akan mampu membantu anak menghadapi era digital dengan lebih siap dan cerdas. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kebijakan pendidikan dan dukungan sistemik untuk memperkuat literasi digital keluarga, agar anak tumbuh dalam lingkungan digital yang sehat dan aman. Untuk mendukung hal ini, disarankan agar pemerintah dan satuan Pendidikan menyelenggarakan program pelatihan literasi digital yang ramah bagi orang tua dan menyeluruh, guna memperkuat proses pendampingan digital di rumah yang terarah. Dengan begitu, dapat mendukung tumbuh kembang anak di era digital.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, dan seluruh pihak TK Islam Salafiyah, yang telah berkontribusi selama proses penelitian dan memfasilitasi dalam penyelesaian artikel ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Adien Inayah, Aflah Husnaini Matondang, Diana Pauziah Ritonga, Friska Widia, & Novita Sari Nasution. (2024). Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 247–258. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2039>
- Adriana, F., Sogalrey, M., Safitri, F., & Tijow, M. A. (2024). *digital literacy research in education : trens and insights*. 10(3), 1169–1180. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i3.12490>
- Ahmad Afandi. (2022). Menyongsong Era Digital Kesiapan Guru dalam Teknologi Informasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(4), 140–144. <https://doi.org/10.58737/jpled.v2i4.68>
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Putra, N. R. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98–104. <https://core.ac.uk/download/pdf/298615136.pdf>
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Asmayawati. (2023). *Parental Involvement in Mattering Early Childhood Digital Literacy: The Role of Balanced Screen time and Access to Technology Evidence from Indonesia*. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(11), 5220–5229. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i11-30>
- Ayu, D., Sari, P., & Hidayati, S. (2024). *Improving the Quality of Early Childhood Education with the Role of Parents in the Digital Era*. 2(3). <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i3.158>
- Bakhtiyar. (2021). *International Journal of Multi Science Making a Digital Literation Culture in a Sociological Perspectiv : the Role of Parents in*. 1(12), 14–44. <https://scispace.com/pdf/making-a-digital-literation-culture-in-a-sociological-jddmmg6hgq.pdf>
- Chasanah, N., & Pranoto, Y. K. S. (2023). *Parental Guidance for Gadget Use during Early Childhood*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(3), 501–508. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i3.66501>
- Efendi, N. M. (2019). Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(2), 173. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i2.28788>
- Fairuz Zahira, D., Anesty Mashudy, E., & Sundari, N. (2023). Kajian Literatur: Perkembangan Sosial Anak Usia Dini dengan Ibu Bekerja. *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.47766/seulanga.v4i1.1064>
- Fatimah, S., Parwati, L., Jannah, M., & Mahmudah, U. (2021). Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Digital pada Anak Sekolah Dasar. *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 586–595. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semal/article/view/443>
- Giroth, L. G. J., Purnomo, K. D. M., Dotulong, F., Mokoginta, D., & Pusung, P. H. (2024). Konsep, Urgensi

- dan Strategi Pembangunan Literasi Digital. *Journal of Digital Literacy and Volunteering*, 2(2), 83–90. <https://doi.org/10.57119/litdig.v2i2.105>
- Halapa, M., & Djuranovic, M. (2021). *Children and digital media. Global Journal of Sociology: Current Issues*, 11(2), 71–78. <https://doi.org/10.18844/gjs.v11i2.5481>
- Handayani, I. N. (2022). Peran Orang Tua pada Pengenalan Literasi Digital untuk Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 6, 101–110. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/898/484>
- Hendriawan, D., Pendidikan Sejarah, D., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Setia Budhi Rangkasbitung, D. (2019). Penerapan Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 2(2), 2019. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>
- Hendriawan, D., Susilawati, Sundari, N., Ridwan, I. R., Tiurlina, & Fatihatusyidah. (2021). *Primary School Teachers Perceptions Towards Preschool Education. Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)*, 535, 121–125. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210304.028>
- Hidayah, N., & Ali, M. N. (2024). *Peran pustakawan dalam pengenalan literasi digital pada siswa kelas 5 SD Swasta Perkumpulan Amal Bakti 34 Patumbak*. 12(2), 239–246. <https://doi.org/10.18592/pk.v12i2.14197>
- Hikmah Husnul Khotimah, Dian Miranda, L. (2024). Volume 13 Nomor 1 Tahun 2024 halaman 109-118 peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 13, 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v13i1.71868>
- IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia). (2020). Rekomendasi IDAI Selama Anak Menjalani Sekolah Dari Rumah. *Indonesia Pediatric Society Committed In Improving The Health Of Indonesia Children*, 5. <https://www.idai.or.id/tentang-idai/pernyataan-idai/rekomendasi-idai-selama-anak-menjalani-sekolah-dari-rumah>
- Indrawan, G. B., Sari, G. A. G. M., Putri, K. U. D., Handayani Putri, D. P., & Dewi, L. J. E. (2022). Pelatihan Dasar Penggunaan Aplikasi Microsoft Office Dan Paint Di Sekolah Dasar Negeri 1 Umeanyar. *Jurnal Widya Laksana*, 11(1), 76. <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.34066>
- Juliani, K., Neno, T., Siki, L. T., Naros, G., & Abednego, C. M. (2024). Pelatihan pengenalan dasar-dasar komputer bagi anak SD di Desa Nekbaun-Amarasi Barat. 1–6. <https://doi.org/10.52960/dev.v1i1.329>
- Kaharuddin. (2021). *Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Kartika, I. K. I., Hafid, D., & Aprilianti, R. (2022). literasi digital : implementasi dalam pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di tk plus budiman kabupaten subang tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Edukasi Generasi Emas (JEGE)*, 1(1), 42–48. <https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/jege/article/view/435/181>
- KÜÇÜKOBA, E. (2023). *Digital Parenting and Digital Childhood: Raising Gifted Children Born into the Digital Age. Journal of Interdisciplinary Education: Theory and Practice*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.47157/jietp.1178915>
- Kurniawan, S. B., Laksana, S. A., Syahrul, M., Abdullah, A. R., & Handayani, R. T. (2023). *Socialization of Parental Assistance on the Use of Gadgets in Children through Psychoeducation in Bakalan Krapyak*. 2, 75–80. <https://doi.org/10.53797/anp.jssh.v4i2.11.2023>
- Kusumawardhani, A., Segara, A. A., & Supriadi, W. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Internet Pada Anak. *Jurnal Abdikarya*, Vol 3(3)(03), hlm 234. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.531>
- Latipah, H., & Nawawi, N. (2023). Perilaku Intoleransi Beragama Dan Budaya Media Sosial: Tinjauan Bimbingan Literasi Media Digital Masyarakat. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 6(2), 21–42.
- Lestari, D. P., Ramadhanti, S., Asih, S. N., Putri, D. A., & Nopiana, N. (2025). *Introduction of Digital Literacy Skills by Parents in Early Childhood to Prevent Mobile Phone Addiction Behavior. Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 6(2), 197–202. <https://doi.org/10.15408/jece.v6i2.41441>
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Muhammad Nasaruddin, D. (2022). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
- Livingstone, S., Ólafsson, K., Helsper, E. J., Lupiáñez-Villanueva, F., Veltri, G. A., & Folkvord, F. (2017).

Maximizing Opportunities and Minimizing Risks for Children Online: The Role of Digital Skills in Emerging Strategies of Parental Mediation. Journal of Communication, 67(1), 82–105. <https://doi.org/10.1111/jcom.12277>

- M.Makbul. (2023). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>
- M. Yemmardotillah, R. I. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.223>
- Mahka, M. F. R., Umar, N., Zuhriyah, S., (2023). Strategi Hukum Preventif dalam Meningkatkan Perlindungan Anak di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Sistem Informasi Dan Teknologi (SISFOTEK)*, 371–379. <http://seminar.iaii.or.id/index.php/SISFOTEK/article/view/430>
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Mashudi, E. A., Hendriawan, D., Tristyanto, B., & Arzaqi, R. N. (2025). Analisis Standar Kompetensi Anak Usia Dini sebagai Dasar Penyusunan Kurikulum Bimbingan di TK. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(2), 740–739. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.661>
- Mauluddia, Y., & Yulindrasari, H. (2024). Peran Literasi Digital dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Teknologi. 8(5), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6166>
- Miftahul Huda, & Elok Halimatus Sa'diyah. (2023). Parental Contribution to Early Childhood Development in the Digital Era. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*, 1(1), 34–52. <https://doi.org/10.61166/feelings.v1i1.5>
- Mikraj, A. L., Wahyu, J., Astuti, T., Agama, I., & Negeri, I. (2024). Pengembangan Keterampilan Digital Untuk Menciptakan Inovasi Dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran. 5(1), 1114–1126. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i3.645.2>
- Miranda, D., R., M., Linarsih, A., & Amalia, A. (2022). Pengenalan Keterampilan Literasi Digital pada Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3844–3851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2767>
- Muniroh Munawar, Fakhruddin, Achmad Rifai RC, T. P. (2019). Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Literasi Digital. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019 UNNES*, 1–5.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Neumann, M. M. (2016). Young children's use of touch screen tablets for writing and reading at home: Relationships with emergent literacy. *Computers and Education*, 97, 61–68. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.02.013>
- Ningrum, F. A., Lubis, Z., Hijriani, A., & Aprillia, N. D. (2024). Pengenalan Keterampilan Dan Kompetensi Literasi Digital Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Mudabbir*, 4, 313–321. <https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/615/501>
- Novitasari, N. (2019). Strategi Pendampingan Orang Tua terhadap Intensitas Penggunaan Gadget pada Anak. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 167–188. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v3i2.77>
- Nugroho, R., Artha, I. K. A. J., Nusantara, W., Cahyani, A. D., & Patrama, M. Y. P. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Gadget. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5425–5436. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2980>
- Nuhla, A., Sularti, S., Handayani, D., Formen, A., Kurniawati, Y., & Pranoto, S. (2018). Exploring Parents ' Experience in Guiding Their Children While Using Gadget at Home. 249(Secret), 22–26. <https://doi.org/10.2991/secret-18.2018.4>
- Nurbani, R. R., Fitriani, Y., & Arzaqi, R. N. (2024). Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Tari dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 974–987. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.859>
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77. <https://doi.org/10.33369/JIP.6.1.66-77>
- Nurlianti, R. I. A. (2023). Peranan ibu dalam mengenalkan literasi digital pada anak usia 4-6 tahun paud ihsan fikri kelurahan tuah karya kecamatan tampan kota pekanbaru. <https://repository.uin-suska.ac.id/75877/>

- Oshodi, A. N., Adelodun, M. O., & Anyanwu, E. C. (2024). *Combining parental controls and educational programs to enhance child safety online effectively*. 6(9), 2293–2314. <https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i9.1592>
- Prameswari, T., & Anik Lestarinigrum. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis STEAM Dengan Bermain *Loose Parts* Untuk Pencapaian Keterampilan 4c Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Efektor*, 7(1), 24–34. <https://doi.org/10.29407/e.v7i2.14387>
- Putra, Fio Ade, L. R. (2025). manajemen *self-awareness* orang tua terhadap anak yang memiliki kecanduan pada gadget. 2018, 28–33.
- Putri, A. K., Hendriawan, D., & Arzaqi, R. N. (2025). *Magic Words* Buku Dongeng Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Santun pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 251–260. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.986>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Roby Naufal Arzaqi, Aisah Karunia Rahayu, & Deri Hendriawan. (2025). *The Role of an Inclusive Environment in Improving Early Childhood Executive Function Skills*. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 13(2), 177–186. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v13i2.15535>
- Saabighoot, Y. A., Supriatna, E., Naufal, R., & Rusdiani, I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Sibernetik pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Provinsi Banten. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 894–900. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.804>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Sabilla, A. D., & Maori, N. A. (2023). *Literasi Digital Orangtua dalam Upaya Pendampingan Anak di Mulyoharjo Kota Jepara Parental Digital Literacy in Efforts to Accompany Children in Mulyoharjo, Jepara City*. 1(2), 45–51. file:///C:/Users/Mutiara Prahasti/Downloads/Literasi+Digital_rev (2).pdf
- Safitri, D. N. (2021). Analisis Pengenalan Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Pada Masa New Normal. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 303. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.564>
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Safitri, N. (2022). *Tentang literasi digital*. October. https://www.researchgate.net/publication/364210657_tentang_literasi_digital
- Sánchez-Antolín, P., Vilorio, C. A., & Labra, J. P. (2018). *The role of the family in the development of digital competence. Analysis of four cases*. *Digital Education Review*, 34, 44–58. <https://scispace.com/pdf/the-role-of-the-family-in-the-development-of-digital-om1td1qu88.pdf>
- Saragih, E. F., Laili, H., Vanda, M. E., Siregar, M. R., Sagala, R. A. S., & Wasiyem, W. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar X di Kota Medan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2419–2422. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3709>
- Schmidt, E. M. (2024). *Digital technologies in children's everyday lives and in "doing family."* *Families, Relationships and Societies*, 13(2), 215–232. <https://doi.org/10.1332/20467435Y2024D000000019>
- Selak, M. B., Topić, M. K., & Merkaš, M. (2023). *Characteristics and Parental Viewpoints Regarding Digital Device Use in Children Aged 4 To 8 Years*. *Hrvatska Revija Za Rehabilitacijska Istrazivanja*, 59(1), 45–58. <https://doi.org/10.31299/hrri.59.1.3>
- Setyaningsih, E., & Setyowatie, D. (2023). E Sosialisasi Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Gadget Serta Media Sosial di Kalangan Anak-anak dan Remaja. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 3(1), 64–71. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v3i1.919>
- Shofa, M. F. (2023). Pengembangan *Literacy Digital* Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran *Computer Kids*. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 6(2), 101–110. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v6i2.23331>
- Sivrikova, N. V., Ptashko, T. G., Perebeynos, A. E., Chernikova, E. G., Gilyazeva, N. V., & Vasilyeva, V. S. (2020). *Parental reports on digital devices use in infancy and early childhood*. *Education and Information Technologies*, 25(5), 3957–3973. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10145-z>
- Sulistyo, P. B. (2022). *Digital Literacy Competence of Parents in Supervising Their Children Using Digital Media*. *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(02), 636–642.

<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i2-32>

- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Swandhina, M., & Maulana, R. A. (2022). Generasi alpha : Saatnya anak usia dini melek digital refleksi proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 [*Alpha generation: It's time for young children to become digitally literate, reflecting on the learning process during the Covid-19 pandemic*]. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 6(1), 150. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa>
- Syafika, N., & Bahtiar, I. (2024). Literasi Digital Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Smartphone Di Desa Bilajeng Kabupaten Pinrang *Digital Literacy of Parents towards Early Childhood in the Use of Smartphones in Bilajeng Village , Pinrang Regency*. 7(1), 49–55. <https://doi.org/10.55638/jcos.v7i1.1531>
- Syaikh, I., Siddik, A., Sari, N., & Pontianak, I. (2023). analisis pengaruh literasi digital terhadap nilai-nilai etika berdigital pada mahasiswa bangka belitung. 6(2), 182–199. <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/jrtie/article/viewFile/2799/pdf>
- Tanjung, A. Q., Suciptaningsih, O. A., & Asikin, N. (2024). Urgensi Etika Dalam Literasi Digital Di Era Globalisasi. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 32–41. <https://doi.org/10.24176/wasis.v5i1.11566>
- Tarbiyah, S. (2021). *Persepsi Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini*. 27(November), 211–235. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/JIPS>
- Topçu, S., & Dinçer, T. A. (2022). *Digital Media and Children. The Journal of Pediatric Academy*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.51271/jpea-2022-150>
- UNESCO Institute for Statistics. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2. UNESCO Institute for Statistics*, 51, 146. <http://uis.unesco.org/sites/default/files/documents/ip51-global-framework-reference-digital-literacy-skills-2018-en.pdf>. Consultado em 05fev2023, 17:45
- Wahdini, S. (2024). *EDUCARE : Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak di Era Digital*. *Fatmawati* 2019, 89–94.
- Wahid, R., Purhasanah, S., & Asrina, N. J. (2023). Penggunaan Media Berbasis Teknologi Dalam Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini. *Jurnal El-Audi*, 4(2), 50–55. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v4i2.98>
- Wahyu Pandowo, I., & Isnaningsih, A. (2024). Kendala Orang Tua dalam Keterampilan Literasi Digital pada Anak Usia Dini. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 103–110. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.25479>
- Wati, E. F., & Sari, A. P. (2021). Edukasi Literasi Digital terhadap Perkembangan Anak pada TPA Al Ihsan. *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdi*, 2(1), 38–46. <https://jurnal.poltekbima.ac.id/index.php/senada/article/view/82>
- Widyadhana, S., & Mashudi, E. A. (2022). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(09), 837–849. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i09.1159>
- Yuliana, L., Adinugroho, M., Yudianto, F., Herlambang, T., Susanto, F. A., & Rihlah, J. (2023). *Exploring the Use of Microsoft PowerPoint for Early Childhood Education: A Community Engagement Program. Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 14(2). <https://doi.org/10.21070/ijccd2023886>